

ABSTRAK

Putri, Eneng Diana Novelia. 2017. **Penyimpangan Penerapan Asas Praduga Tak Bersalah Dalam Proses Peradilan Pidana Di Jepang Yang Tercermin Dalam Film Soredemo, Boku wa Yattenai Karya Masayuki Suo.** Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya.

Pembimbing : Ni Made Savitri Paramita, M. A.

Kata Kunci : Asas Praduga Tak Bersalah, Proses Peradilan Pidana di Jepang, Hukum Pidana, Sosiologi Sastra.

Jepang adalah sebuah negara hukum setiap warga negara diberikan pengakuan, jaminan, perlindungan, dan kepastian hukum yang adil serta perlakuan yang sama dihadapan hukum (*equality before the law*). Salah satunya dengan diadakannya proses peradilan pidana yang diatur oleh Hukum Pidana dan Hukum Acara Pidana. Dalam pelaksanaannya berlaku asas praduga tak bersalah (*Presumption of Innocent*) yang merupakan asas di mana setiap orang yang disangka, ditangkap, ditahan, dituntut atau dihadapkan di muka sidang peradilan, wajib dianggap tidak bersalah sampai adanya putusan peradilan yang menyatakan dia bersalah dan memperoleh kekuatan hukum tetap. Namun dalam pelaksanaannya, masih terdapat beberapa penyimpangan terhadap beberapa asas hukum yang berlaku. Penyimpangan pada penerapan asas praduga tak bersalah dalam proses peradilan pidana di Jepang yang dapat dilihat dalam film *Soredemo, Boku wa Yattenai* tentang seorang pemuda bernama Kaneko Teppei yang dituduh telah melakukan pelecehan seksual *chikan* terhadap seorang siswi SMA Toshiko Furukawa, di dalam kereta bawah tanah.

Penelitian ini menggunakan teori sosiologi sastra, yaitu sastra sebagai cerminan masyarakat dengan metode penelitian deskriptif analisis. Penelitian ini menggunakan kajian pendukung lainnya, yaitu konsep tentang proses peradilan pidana, asas praduga tak bersalah, pelecehan seksual, *mise en scene*, dan sinematografi. Kajian tersebut digunakan untuk mempermudah analisis penyimpangan penerapan asas praduga tak bersalah dalam proses peradilan pidana di Jepang yang tercermin dalam film *Soredemo, Boku wa Yattenai*.

Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah lima bentuk penyimpangan yaitu penolakan pendengaran keterangan saksi, penolakan pendengaran keterangan tersangka, pengubahan pernyataan tersangka, penundaan pemberian bantuan hukum, dan tindakan persuasi kepada tersangka untuk mengakui tindak pidana yang dituduhkan. Selain itu, terdapat dua penyebab penyimpangan yaitu tindak pidana yang dituduhkan dan perbedaan keterangan tersangka, saksi, korban dan pihak-pihak yang terlibat.

要旨

プトリ・エネン・ディアナ・ノヴェリア 2017年 周防正行監督の映画『それでもボクはやってない』に反映される日本での刑事司法過程における無罪推定原則の応用偏差 日本文学研究プログラム、文化科学部、ブラウイジャヤ大学

指導教員 : ニ・マデ・サフィトリ・パラミタ・

キーワード : イノセンスの推定の原則、日本の刑事司法プロセス、刑法、文学の社会学

日本は、すべての市民が公正な認知、保証、保護、法的確実性、平等を法の前に守っている (*equality before the law*) 法的国家である。その一つは、刑法と刑事訴訟法によって規制されている刑事司法プロセスを行うことである。本来、誰もが、疑われ逮捕され、拘留され、起訴や裁判に直面するという原則である無罪の推定 (*Presumption of Innocent*) を適用し、被告は有罪と法的な拘束力を宣言される裁判まで無実と考えなければならぬ。しかし実際には、適用可能な法的原則にはまだまだ偏りがある。日本での刑事訴訟で無罪推定の原則の適用における凹凸は、映画『それでもボクはやってない』に見ることができる。この映画は、地下鉄で高校生の古川敏子に対して痴漢、セクハラをしたとして訴えられた金子徹平という名の若者についての物語である。

この研究は、文学の社会学の理論を用いており、文献は分析の記述的研究方法を用いて社会を反映している。この研究は、支持理論、すなわち、刑事司法過程のコンセプト、無罪推定、セクハラ、ミザンセーヌ、および映画撮影を使用している。評価は映画『それでもボクはやってない』に反映されている日本の刑事訴訟で無罪の推定の手続きの偏差の分析を容易にするために使用される。

この研究の結果、偏差を生じさせる5つの形は証人の証言拒否、容疑者の証言拒否、容疑者による証言の変更、法的援助の延期、そして容疑者に犯行を認めるよう説得する行為となる。また偏差には、主張された犯と容疑者、目撃者、犠牲者の証言の相違と当事者の関与という2つの原因があることが明らかになった。